

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus

Sri Enawati¹, Dessy Marendra Rizki Permana², Yuli Widyastuti³, Sri Handayani⁴,
Muhammad Anis Sumaji⁵

¹⁻⁵ Prodi D3 Keperawatan/ Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: enawati6875@gmail.com

Abstract: Background: *Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disorder caused by the pancreas not being able to produce enough insulin or the body cannot use the insulin that has been produced effectively. In 2019 the State of Indonesia was ranked 7th among 10 countries with the number of people with Diabetes Mellitus, which was 10.7 million, Meanwhile, according to the Surakarta City Health Office, people with Diabetes Mellitus in 2019 were 17,077 cases. Patients with Diabetes Mellitus are at risk of developing diabetic ulcers. The worldwide prevalence of complications in the form of diabetic ulcers is 9.1 – 26.1 million people. Objective:* To determine the relationship between the patient's level of knowledge about diabetic ulcers and the incidence of diabetic ulcers in Diabetes Mellitus patients at the Surakarta City Hospital. **Research Methods:** This research is quantitative research with a correlation method. Research design with the cross-sectional approach. This research was conducted at the Surakarta City Hospital from January 11 – to February 11, 2022, with a purposive sampling technique and the number of respondents was 20. Using Fisher's Exact statistical test analysis. **Results:** it was found that the probability (p) of the significance test of the two variables was 0.000, so the p-value was 0.000 < 0.005, so it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and the incidence of ulcers in Diabetes Mellitus patients, with a positive correlation coefficient. **Conclusion:** There is a positive and significant relationship between the level of knowledge and the incidence of diabetic ulcers in patients with diabetes mellitus with a p-value of 0.000 < 0.005.

Keywords: Level of knowledge, the incidence of diabetic ulcers, diabetes mellitus, diabetic ulcers.

Abstrak: Latar Belakang: Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit pada gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang sudah diproduksi secara efektif. Tahun 2019 Negara Indonesia berada pada peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus, yaitu sebesar 10,7 juta, Sedangkan menurut Dinas kesehatan Kota Surakarta penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2019 sebanyak 17.007 kasus. Penderita Diabetes Mellitus beresiko mengalami ulkus diabetik Prevalensi di seluruh dunia terjadinya komplikasi berupa ulkus diabetik sebanyak 9,1 – 26,1 juta jiwa. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang ulkus diabetik dengan kejadian ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD kota Surakarta. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Rancangan Penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Surakarta pada tanggal 11 Januari – 11 Februari 2022 dengan teknik sampling *purposive sampling* dan jumlah responden 20. Menggunakan analisis Uji statistik *Fisher's Exact*. **Hasil:** didapatkan bahwa probabilitas (p) uji signifikansi kedua variabel tersebut sebesar 0,000, sehingga nilai p-value 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian ulkus pasien Diabetes Mellitus, dengan koefisien korelasi bernilai positif. **Kesimpulan:** Ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian Ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus dengan p-value 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, kejadian ulkus Diabetik, Diabetes mellitus, ulkus diabetik.

Pendahuluan

International Diabetes Federation (IDF 2019) Menjelaskan bahwa Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis paling umum di dunia, terjadi ketika . produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi atau pada saat insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh.

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit pada gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan

Received Agustus 30, 2020; Revised September 30, 2020; Oktober 30, 2020

* Sri Enawati, enawati6875@gmail.com

insulin yang sudah diproduksi secara efektif (KEMENKES RI, 2014). Diabetes Mellitus adalah penyakit yang bukan hanya menyebabkan terjadinya kematian prematur di seluruh dunia, tetapi penyakit Diabetes Mellitus juga menjadi penyebab kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal (KEMENKES RI, 2019).

Menurut *International Diabetes Federation* terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia yang menderita Diabetes Mellitus pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3 dari total penduduk pada usia yang sama. Angka tersebut diprediksi meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Negara Indonesia berada pada peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus, yaitu sebesar 10,7 juta (IDF 2019). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada usia lebih dari 15 tahun sebesar 2% (Risikesdas 2018). Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi Diabetes Mellitus pada tahun 2013 sebesar 1,5%, Menurut Badan Litbangkes 2019 prevalensi Diabetes Mellitus di Jawa Tengah sebesar 1,6 % pada. Sedangkan menurut Dinas kesehatan Kota Surakarta penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2019 sebanyak 17.007 kasus (Dinkes Surakarta 2019).

Penderita Diabetes Mellitus beresiko 29 kali mengalami komplikasi ulkus diabetik, hal tersebut disebabkan oleh penatalaksanaan Diabetes Mellitus yang tidak tepat (Hastuti 2008). Ulkus diabetik adalah lesi pada semua lapisan kulit, nekrosis atau gangren yang terletak pada telapak kaki penderita Diabetes Mellitus. Ulkus Diabetes itu sendiri terjadi karena adanya penurunan kemampuan penyembuhan jaringan lunak perifer sehingga timbulnya bisul. Secara bertahap bisul tersebut dapat berkembang, karena adanya kerusakan pelepasan otot kaki dan diakibatkan deformitas & perubahan titik tekan (Rosyid, 2017). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2017) Prevalensi di seluruh dunia terjadinya komplikasi berupa ulkus diabetik sebanyak 9,1 – 26,1 juta jiwa. Dimana proporsi penderita Diabetes Mellitus dengan riwayat ulkus diabetikum lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penderita ulkus aktif yaitu sebanyak 31 sampai 11,8% atau 12,9 – 49,0 juta jiwa di seluruh dunia (IDF, 2017). *International Diabetes Federation* (IDF, 2017) memperkirakan prevalensi kejadian ulkus diabetikum akan meningkat setiap tahun, seiring dengan adanya peningkatan prevalensi Diabetes Mellitus. Angka kejadian penderita ulkus diabetik di Indonesia sebesar 15% dari jumlah penderita Diabetes Mellitus. Terjadinya ulkus diabetik disebabkan karena kurangnya pengetahuan penderita Diabetes Mellitus tentang penyakit Mellitus dan pencegahan ulkus diabetik.

Muhlisin & Rahmadiliyani (2017) memaparkan bahwa pengetahuan atau kognitif sangat penting untuk mengambil tindakan atau keputusan pada seseorang. Biasanya pada

perilaku atau tindakan yang diambil berdasarkan pengetahuan dan sikap yang positif akan berlangsung lama. Pengetahuan penderita akan penyakit Diabetes Mellitus juga menjadi penting, mengingat tidak sedikit penderita Diabetes Mellitus yang kurang memiliki pemahaman tentang penyakit Diabetes Mellitus. Akibat dari ketidakpahaman akan penyakit Diabetes Mellitus, banyak penderita Diabetes Mellitus yang tidak patuh serta mengalami komplikasi dan mengakibatkan penyakit mengalami komplikasi yang fatal dan berujung pada amputasi dan kematian. Grabber.,AL, (1977) dikutip dari Rizal (2008) mengatakan bahwa pengetahuan pasien umumnya dianggap sebagai komponen penting dari manajemen Diabetes Mellitus, namun analisa tentang peran pengetahuan dalam mengendalikan Diabetes Mellitus masih terbatas.

Menurut penelitian Hanifah, Dian, Patria,Buyung, (2019) Hasil uji statistik Pearson Chi-Square didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kejadian ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kontribusi yang penting pada resiko terjadinya ulkus diabetikum. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang baik terhadap perilaku kesehatan seseorang dan sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah akan menyulitkan seseorang dalam melakukan pencegahan terhadap resiko komplikasi ulkus diabetik. Hasil ini didukung oleh teori menurut Karyoso (2014) pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus, sangat penting karena tidak hanya untuk memahami penyakit tersebut tetapi pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka mengurangi keparahan penyakit Penelitian menurut Radinal Muhdar, (2018) Setelah dilakukan uji menggunakan Chi-Square didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan berarti antara lama menderita Diabetes Mellitus dengan resiko ulkus kaki diabetik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2016) bahwa tidak terdapat hubungan antara lama menderita Diabetes Mellitus dengan kejadian neuropati perifer diabetik. Peningkatan kontrol gula secara rutin, menjaga pola makan, selalu berolahraga, melakukan perawatan kaki mandiri dan mengkonsumsi obat-obatan Diabetes Mellitus secara teratur adalah upaya yang dilakukan penderita yang telah lama menderita Diabetes Mellitus untuk mencegah terjadinya komplikasi (Mitasari, Saleh dan Marleny wati, 2014). Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Kota Surakarta pada tahun 2021 mencapai 290 orang yang melakukan rawat inap dibangsal interna, Data yang diambil pada bulan Desember 2021 di ruang rawat inap RSUD Kota Surakarta didapatkan pasien dengan Diabetes Mellitus sejumlah 32 orang, dengan 5 orang mengatakan mengetahui tentang ulkus diabetik. Sedangkan 27 pasien belum paham dan masih kurang pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus”

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *korelasi*, yaitu menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket atau kuesioner, dimana pertanyaannya tertutup karena sudah disediakan jawaban responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan observasi (dalam hal observasi langsung) tinggal memberikan jawaban atau tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo 2012). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan dimana pertanyaan – pertanyaan tersebut akan mengarahkan jawaban responden ke pokok permasalahan yang akan diteliti.

Analisis univariat Analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan penyajian dari tiap variabel, belum melihat adanya hubungan.

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi, yaitu melihat hubungan variabel dengan variabel yang ditentukan. Untuk menganalisis hubungan antara Hasil uji normalitas data variabel tingkat pengetahuan dan kejadian ulkus diabetik. Uji normalitas tingkat pengetahuan menghasilkan nilai signifikansi *Shapiro – Wilk* sebesar 0,000 sedangkan kejadian ulkus menghasilkan nilai signifikansi *Shapiro – Wilk* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,050. Karena nilai signifikansi tingkat pengetahuan dan lama menderita mempunyai nilai $p < 0,05$ artinya data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga untuk uji korelasi menggunakan uji Uji *fisher's Exact* awalnya uji statistik yang digunakan yaitu Uji *Chi – Square* karena nilai *expected count* yang kurang dari lima maka tidak bisa memenuhi syarat, oleh karena itu dilakukan penggabungan

sel yang semula 2x3 menjadi 2x2 yang awalnya ada 3 kategori hasil ukur yaitu (tingkat pengetahuan Baik, Sedang, dan Buruk) diubah menjadi 2 kategori hasil ukur yaitu (tingkat pengetahuan : Baik dan Buruk). Setelah dilakukan pengabungan sel dan di uji menggunakan Uji *Chi – Square* dengan hasil tidak memenuhi syarat karena nilai *expected count kurang* dari lima ada 50% maka dilanjutkan dengan Uji alternatif *Chi – Square* yaitu menggunakan Uji *fisher’s Exact* (Sopiyudin, 2014).

Hasil

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner pada setiap responden sebanyak 20 responden pasien Diabetes Mellitus yang melakukan rawat inap di bangsal interna RSUD Kota Surakarta. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen berupa tingkat pengetahuan, dan variabel dependen berupa kejadian ulkus Diabetik.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	12	60
Sedang	1	5
Baik	7	35
Total	20	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden terbanyak yaitu kategori buruk sebanyak 12 responden (60 %), kemudian kategori Baik sebanyak 7 responden (35%), dan kategori sedang sebanyak 1 responden (5%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kejadian Ulkus Responden

Kategori kejadian Ulkus	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada ulkus	7	35
Ada ulkus	13	65
Total	20	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi berdasarkan kejadian Ulkus Diabetik terbanyak yaitu kategori ada ulkus sebanyak 13 responden (65%) , kemudian kategori tidak ada ulkus sebanyak 7 responden (35 %).

Tabel 4. 3 Hasil Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Ulkus Diabetik

Pengetahuan	Kejadian Ulkus		Nilai p
	Ada ulkus	Tidak ada ulkus	
Buruk	12	0	0,000
Baik	1	7	
Total	13	7	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.9 memperlihatkan hasil analisis Bivariat hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kejadian ulkus diabetik menggunakan uji *fisher’s Exact*. berdasarkan analisis diatas didapatkan bahwa probabilitas (p) uji korelasi kedua variabel sebesar 0,000 sehingga nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis statistik (H_0) ditolak dan

Hipotesis hubungan (H_a) diterima artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus dengan kejadian Ulkus Diabetik.

Koefisien korelasi bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel tingkat pengetahuan terhadap variabel kejadian ulkus diabetikum searah dimana variabel tingkat pengetahuan tinggi maka kejadian ulkus akan tinggi pula.

Pembahasan

Analisis univariat Karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden pada Penelitian ini laki – laki sebanyak 11 responden (55%), karakteristik Umur sebagian besar yaitu berusia 51 – 75 tahun sebanyak 14 responden (70 %), karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 11 responden (55%), karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 9 responden (45%), karakteristik tingkat pengetahuan sebagian besar responden yaitu berada di kategori buruk sebanyak 12 responden (60%), dan karakteristik lama menderita sebagian besar responden menderita Diabetes Mellitus selama > 5 tahun sebanyak 13 responden (46%). Analisis Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Kota Surakarta pada bangsal interna menunjukkan bahwa penderita Diabetes Mellitus yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup mengalami ulkus diabetik.

Hasil analisis Bivariat menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian Ulkus Diabetik secara statistik signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan. Selanjutnya, Koefisien korelasi bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel tingkat pengetahuan terhadap variabel kejadian ulkus diabetikum searah dimana variabel tingkat pengetahuan tinggi maka kejadian ulkus akan tinggi pula koefisien korelasi bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel tingkat pengetahuan terhadap variabel kejadian ulkus diabetikum searah dimana variabel tingkat pengetahuan tinggi maka kejadian ulkus akan tinggi pula. Pengetahuan buruk pada responden yang dilihat dari hasil kuesioner yaitu tentang ketidaktahuan bahwa ulkus diabetik yang parah bisa diamputasi, kemudian kesalahan memotong kuku juga menyebabkan ulkus diabetik, dan tidak menggunakan alas kaki dapat memicu terjadinya ulkus diabetik. Sesuai dengan hasil uji korelasi pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung tidak mengalami ulkus diabetik, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung mengalami kejadian ulkus diabetik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang baik mengetahui bagaimana pencegahan supaya tidak terjadi komplikasi ulkus diabetik selain itu dengan memiliki bekal pengetahuan akan melakukan tindakan pencegahan sebelum terjadi dan menghindari resiko yang mengakibatkan ulkus diabetik, sedangkan yang berpengetahuan kurang dan cukup karena

kurangnya ilmu dan ketidaktahuan bagaimana cara mencegah ulkus diabetik, apa saja faktor risikonya menyebabkan terjadinya ulkus diabetik karena kurang tahu dan tidak melakukan aksi apapun untuk tindakan mencegah, padahal pasien yang menderita Diabetes 29 kali beresiko terkena ulkus diabetik.

Pengetahuan merupakan seluruh hasil tahu yang ada pada seseorang dari penginderaan terhadap hasil tahu yang ada pada seseorang, dari penginderaan tersebut dapat menginterpretasikan suatu objek yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek yang tersebut. Sumber pengetahuan sebagian besar didapat dari penginderaan menggunakan telinga dan mata. Pengetahuan yang baik merupakan dasar seseorang untuk melakukan perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu, semakin baik pengetahuan seseorang maka seseorang tersebut memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam mengurangi atau mencegah risiko terjadi ulkus diabetik, sedangkan apabila pengetahuan kurang maka tidak memiliki perilaku dan sikap untuk mengurangi resiko terjadinya ulkus diabetik yang mengakibatkan terjadinya ulkus diabetik karena kurang pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah, Dian Dwiana, Patria, Buyung Keraman (2019) hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kejadian ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, dimana dapat 13 orang tidak mengalami ulkus diabetikum. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan ulkus diabetikum akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan sehingga akan mempermudah bagi responden untuk melakukan pencegahan ulkus diabetikum, seperti dengan menjaga pola makan, mengkonsumsi obat rutin untuk menjaga kadar gula darah, dan melakukan perawatan pada area yang mudah terkena ulkus seperti pada area kaki. Hasil ini didukung oleh teori menurut Karyoso (2014) pengetahuan tentang penyakit, sangat penting karena tidak hanya untuk memahami penyakit tersebut tetapi pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka mengurangi beratnya penyakit. Pengetahuan manusia dapat mengembangkan apa yang diketahui dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terutama tentang kesehatan, pencegahan penyakit, dan komplikasi.

Semakin rendah pengetahuan maka semakin tidak patuh penderita Diabetes Mellitus dalam upaya mengurangi resiko ulkus diabetik, hal ini sejalan dengan penelitian Putri Fauzia Sukmawati, Naziyah, Retno Widowati (2021), ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku pencegahan ulkus diabetik pada penderita Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Pengasinan. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukan responden di Puskesmas Pengasinan memiliki tingkat pengetahuan cukup dan perilaku kurang

yaitu 24 orang dengan p value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Oktorina et al. (2019), menyatakan bahwa pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif yang terdiri atas 6 tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Oleh karenanya, mengetahui tanpa memahami cenderung tidak akan membentuk tindakan atau perilaku yang baik dalam pencegahan ulkus diabetikum. Mulya dan Betty (2016) berpendapat bahwa seseorang dengan pengetahuan baik akan timbul motivasi dalam diri untuk melakukan upaya pencegahannya sehingga terjadinya komplikasi penyakit Diabetes Mellitus khususnya ulkus diabetikum dapat diminimalisir. Menurut Apriliyani (2018), terjadinya ulkus diabetik salah satunya dipengaruhi oleh ketidaktahuan penderita baik dalam pencegahan maupun perawatan.

Pengetahuan tentang kesehatan merupakan salah satu bagian dari pencegahan ulkus diabetik. Melalui pengetahuan penderita Diabetes Mellitus dapat mengetahui tentang penyakit, sehingga dapat merawat dirinya sendiri dan mencegah terjadinya komplikasi. Faktor pengetahuan penderita dan keluarga yang kurang tentang tanda, gejala, pemeriksaan, komplikasi, tindak lanjut dan perawatan, serta pencegahan ulkus diabetikum menyebabkan semakin meningkatnya jumlah penderita. Selain itu penderita juga kurang dalam mendapatkan penyuluhan dan informasi yang adekuat baik dari petugas kesehatan maupun media komunikasi lainnya. Beberapa faktor yang menyebabkan kejadian komplikasi ulkus diabetik salah satunya disebabkan oleh faktor pengetahuan tentang komplikasi ulkus diabetik hal tersebut sesuai dengan penelitian (Mulya dan Betty, 2016).

Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan fakta penelitian, dimana pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam meminimalisir terjadinya ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus. Semakin baik pengetahuan seseorang tersebut akan mencegah dan mengurangi resiko ulkus sedangkan pengetahuan seseorang yang kurang maka kemungkinan besar tidak mengetahui cara mengurangi resiko ulkus diabetik dan tidak melakukan pencegahan ulkus diabetik sehingga orang tersebut mengalami ulkus diabetik.

Simpulan

Pengetahuan pasien Diabetes Mellitus mengenai komplikasi ulkus diabetik sebagian memiliki tingkat pengetahuan buruk dengan persentase 60 %, Pengetahuan merupakan domain yang tinggi untuk menciptakan sikap dan tindakan seseorang, sesuai dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus yang dibuktikan dengan nilai nilai p-value $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel tingkat pengetahuan

terhadap variabel kejadian ulkus diabetikum searah dimana variabel tingkat pengetahuan tinggi maka kejadian ulkus akan tinggi pula.

Referensi

- Adelse P M, Betty. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Diabetes Mellitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi*. Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi. <http://tracer.stikesprimanusantara.ac.id/ejurnal/index.php/JKPN/article/download/216/183>. – diakses 6 Desember 2021.
- Afif, Ahmad. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri Di Masyarakat Kabupaten Demak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alexiadou, K., Doupis, J., 2012. *Management of Diabetic Foot Ulcers*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>. – diakses 10 Desember 2021.
- Badan Litbangkes. 2019. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2019)*. Depkes RI. Jakarta. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>. – diakses 3 Desember 2021.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar. 2018*. Jakarta: Kemenkes RI; 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>. – diakses 3 Desember 2021.
- Bilous, R. & Donnelly, R. 2014. *Buku Pegangan Diabetes Edisi Ke 4*. Jakarta : Bumi Medika.
- Damayanti, F. 2018. *Hubungan Manajemen Diri Diabetes Dengan Kontrol Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Pada Peserta Prolanis Di Bandar Lampung (Skripsi)* (p. 39). Bandar Lampung: Universitas Lampung. <https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Manajemen-Diri-Diabetes-Dengan-Kontrol-II-Damayanti/185dc1d23a2b81de6c3ded88d96d65fccda68a0> . – diakses 10 Desember 2021
- Damayanti, S., & Kurniawan, T. 2014. *Dukungan keluarga pada Pasien diabetes mellitus Tipe 2 dalam menjalankan self-management diabetes*. Jurnal Keperawatan Padjajaran, 2(1), 43–50. Retrieved from <http://jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/viewFile/81/77>
- DinKes Kota Surakarta. 2019. *Profil Kesehatan Kota Surakarta tahun 2019*. Surakarta : Dinas Kesehatan Kota Surakarta. <file:///C:/Users/dessy%20marendra/Downloads/Profil%20Kesehatan%20Kota%20Surakarta%20Tahun%202019.pdf> – diakses 3 Desember 2021.
- Handaya Y. 2016. *Tepat dan Jitu Atasi Ulkus Kaki Diabetes Edisi 1*. Jakarta: Rapha Publishing.
- Hanifah, Dian, Patria, Buyung. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Seruni RSUD dr.M. Yunus Bengkulu. Jurnal SMART Keperawatan, 6(2) : 141-147. <http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkip/article/view/269>. – diakses 3 Desember 2021.
- Hartono, D. A. 2014. *Atlas Saku Perawatan Luka*. Tangerang: Karisma Publisng Group.
- Hastuti 2008. *Faktor-Faktor Resiko Ulkus Diabetika Pada Penderita Diabetes Mellitus (Studi Kasus Di RSUD DR. Moerwardi Surakarta)*. Naskah Publikasi UNDIP Semarang. http://eprints.undip.ac.id/18866/1/_Rini_Tri_Hastuti.pdf. – diakses 10 Desember 2021
- International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas Eight Edition*. International Diabetes Federation; 2017. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>. - diakses 10 Desember 2021.

- International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas Eight Edition*. International Diabetes Federation; 2019. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-DiabetesMelitus.pdf> – diakses 3 Desember 2021.
- Kardiyudiani dan Susanti, 2019. *Keperawatan Medikal Bedah 1*. Yogyakarta: PT Pustaka Buku.
- Karyadi, Elvina. 2002. *Kiat mengatasi penyakit Diabetes Mellitus, Hiperkolesterolemia, stroke*. Jakarta : Gramedia
- Karyoso, G. 2014. *Dasar-dasar Patofisiologi Penyakit*. Jakarta: Binarupa Aksar.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemenkes RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2014.pdf> - diakses 3 Desember 2021.
- Loughlin DT & Artlett C. 2009. *3-deoxyglucosone-collagen Alters Human Dermal Fibroblast Migration and Adhesion: Implications for Impaired Wound Healing in Patients with Diabetes*. *Wound Repair and Regeneration*, 17, 739–749.
- Masriadi. 2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mitasari, G. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUP Soedarso dan Klinik Kitamura*. Pontianak. FKIK. Universitas Muhammadiyah Pontianak. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/download/325/260>. – diakses 10 Desember 2021.
- Muhlisin, A., Rahmadiliyani, N. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit Dan Komplikasi Pada Penderita Diabetes Mellitus Dengan Tindakan Mengontrol Kadar Gula Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Gatak Sukoharjo*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/3738>. – diakses 10 Desember 2021
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Aisyah Rahmi. 2014. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9396/lampiran.pdf?sequence=9&isAllowed=y> – diakses 14 Desember 2021
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo . 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, Ferry. 2007. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Radinal Muhdar, James Siwu, Mario E. katuuk 2018. *Hubungan lama menderita dan perawatan kaki diabetes dengan resiko ulkus kaki diabetik di klinik Husada Sario Manado*. *E journal keperawatan (e-Kp) Volume 6 No. 2 November 2018*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/21575/21279>. – diakses 10 Desember 2021.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Ri.skeddas%202018.pdf – diakses 10 Desember 2021.
- Rizal, Nofira Buana. 2008. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian PJK pada Penderita DM tipe 2 di RSUP DR. M. Djamil Padang*. Skripsi. Padang: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Andalas Padang. <http://repository.unand.ac.id/16788/1/skripsi.pdf>. – diakses 10 Desember 2021.

- Rosyid, F. N., & Safitri, L. 2017. Correlation of Peripheral Vascular Status with Quality of Life Type 2 Diabetes Mellitus Patients (Measured By Ankle Brachial Value Index). 3(Inc), 98–100. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/inc-17/2588689>. – diakses 10 Desember 2021.
- Smeltzer & Bare. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth editor*, Suzzane C. Smeltzer, Brenda G. Bare; alih bahasa, Agung Waluyo. Jakarta: EGC.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyadi. (2017). *Panduan Praktis Skrining Kaki Diabetes Mellitus*. Sleman: CV Budi Utama.
- Suyanto (2016). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Intensitas Nyeri Saat Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Persadia Bandar Lampung. Publikasi Ikatan Ners Alumni University Malahayati Bandar Lampung*. No: 1356.10.411.07.19. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/231>. diakses 10 Desember 2021.
- Tandra, H., 2007. *Segala Sesuatu yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarwoto. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta: Trans Info Media.
- Taufik R, Rustam R, Rivaldy V, Bachtiar H. *Korelasi Antara Nilai Ankle Brachial Index Dengan Derajat Kaki Diabetes Klasifikasi Wagner Di Rsup Dr M. Djamil Padang. Majalah Kedokteran Andalas*. 2015:181-8. <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/320/251>. Diakses 10 Desember 2021.
- Wawan, A., & Dewi M. 2019. *Teori & pengukuran: pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Buku cetakan III. Yogyakarta: Nuha medika.
- WHO. *Global Report On Diabetes*. France: World Health Organization; 1994. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/39374>. – diakses 3 Desember 2021.